



BAHAN PENDALAMAN IMAN MASA PRAPASKAH OMK 2024

*“Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik
dan Apostolik”*

BAGI OMK KEUSKUPAN SURABAYA

Modul Disusun oleh:

Tim Penyusun Bahan Pendalaman Iman OMK Keuskupan Surabaya:

Yohanes Yupiter Alexander
Antonius Padua Musta Wakit
Stefanus Andre Kurniawan
Vincentius Narra Bartyan
Kasimirus Tatebburuk

Layout

Fransiscus Apris Dwiarta

Nihil Obstat

RD. Silvester Elva Permadi
(Ketua Komisi Orang Muda Katolik Keuskupan Surabaya)
Youth Center, 31 Januari 2024

Imprimatur

RD. Yosef Eko Budi Susilo
(Administrator Keuskupan Surabaya)
Surabaya, 3 Februari 2024

SEKAPUR SIRIH

Halo Teman-teman Muda Katolik Keuskupan Surabaya. Salam sejahtera bagi kita semua. Semoga kita senantiasa bersemangat dalam iman, harapan dan kasih. Teman-teman terkasih, kita akan memasuki Masa Prapaskah. Masa Prapaskah diawali dengan Rabu Abu. Makna dari abu inilah yang akan kita hayati di Masa Prapaskah. Abu adalah lambang sesal, tobat, dan ketidakabadian. Abu mengingatkan bahwa hidup kita di dunia ini tidaklah kekal. Namun, kita percaya adanya kehidupan abadi bersama Allah kelak. Kita harus kudus seperti Allah untuk dapat hidup bahagia bersama-Nya. Masa Prapaskah menjadi masa tobat dengan pantang dan puasa.

Teman-teman terkasih, pertobatan berarti kita berupaya dengan kesungguhan hati dan budi kembali pada Allah. Kita tinggalkan cara hidup lama yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Lalu bagaimana kita bisa mengetahui kehendak Allah? Yaitu dari Kitab Suci, Tradisi dan Ajaran Gereja. Inilah yang menjadi ciri khas kita sebagai Orang Katolik.

Kita patut waspada karena di zaman ini banyak sekali media yang mengajarkan iman kristiani tetapi tidak sesuai dengan Ajaran Katolik. Jangan sampai kita lebih tertarik dengan ajaran gereja yang bukan katolik. Untuk itu pada pendalaman kali ini kita mengambil tema “Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik”. Itulah fakta iman yang sepatutnya kita hidupi. empat ciri itu merupakan kesatuan, bisa dibedakan namun tidak bisa dipisahkan. Maka dalam Masa Prapaskah menjadi kesempatan kita untuk bertobat seraya mendalami jadi diri kita sebagai orang Katolik. Marilah teman-teman terkasih kita masuki Masa Prapaskah dengan semangat tobat sehingga kita dapat bangkit bersama Tuhan kita Yesus Kristus. Berkat Tuhan beserta kita. Amin.

Youth Center, 31 Januari 2024

RD. Silvester Elva Permadi
Ketua Komisi Orang Muda Katolik



Pengantar Umum

GEREJAKU LUAR BIASA

Masa Prapaskah merupakan kesempatan yang baik untuk bertobat. Pertobatan yang baik disebut *contritio*. *Contritio* berarti bertobat karena cinta kepada Tuhan, bukan karena takut siksa negara atau takut hukuman Allah yang kejam. Umat Katolik, termasuk orang muda, diundang untuk bertobat karena cinta kepada Allah. Mengapa kita harus bertobat secara *contritio*? Ya, karena Allah sendiri telah menjadi Kurban Paskah bukan karena takut, tetapi sayang-Nya kepada kita. Ia tidak menolak disalibkan agar kita selamat. Oleh karena itu, Gereja dipanggil untuk selalu bertobat.

Gereja mengajarkan, Gereja adalah umat Allah. Masing-masing kita adalah Gereja. Gereja Katolik tersebar di seluruh dunia. Kesatuan Gereja di seluruh dunia disebut Gereja universal. Gereja universal ini dipimpin oleh Paus sebagai pengganti Petrus yang ditunjuk oleh Yesus. Petrus ditunjuk Yesus untuk mengembalikan Gereja-Nya yang benar. Petrus tidak sendirian pada masa itu. Ia didampingi oleh 11 rasul lainnya. Nah, saat ini 12 rasul itu adalah para Uskup yang ada dalam Gereja Katolik. Para Uskup inilah yang mengembalikan Gereja partikular, seperti Keuskupan Surabaya. Para uskup mengembalikan Gereja. Mereka senantiasa dalam kesatuan dengan Paus. Para Uskup dibantu oleh imam. Kita pun, dengan bakat dan kemampuan yang kita miliki, dapat membantu para imam di paroki kita untuk menyelamatkan jiwa-jiwa bagi Kristus.

Pada tahun 2024 ini, Keuskupan Surabaya melanjutkan perjalanan iman bersama dengan menghayati tema “Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik”. Itulah 4 sifat hakiki Gereja. Empat sifat itu yang harus menjadi sifat kita juga. Sifat ini tidak bisa dipisah satu sama lain. Sasaran atau ruang lingkup untuk menghayati itu adalah lingkungan. Dalam kegiatan lingkungan, misalkan doa rosario lingkungan, sesungguhnya hadir 4 sifat hakiki Gereja.

Pada ibadat Adven 2023, kita sudah mendalami tema “Lingkunganku Mempersiapkan Kedatangan Tuhan.” Bagi yang setia ikut, apakah masih ingat tema 3 pertemuannya? Ya, 3 tema pertemuan itu yaitu pertama sampai terakhir adalah “Lingkunganku Bersaudara”, “Lingkunganku

Menyucikan”, dan “Lingkunganku Berbelaskasih”. Itulah sifat yang harus Lingkungan kita miliki untuk dapat menyambut Tuhan Yesus. Kita harus bersaudara, harus menyucikan diri dan orang lain, serta berbuat kasih. Sesungguhnya ketiga pertemuan itu mengandung sifat hakiki Gereja. Dalam pendalaman ini, 4 sifat hakiki Gereja itu akan dialami bersama.

Adalima pertemuan yang akan kita jalani. Tema-tema pendalamannya antara lain: “Gerejaku Satu”, “Gerejaku Kudus”, “Gerejaku Katolik”, “Gerejaku Apostolik”, dan “Lingkunganku Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik”. Tema terakhir merupakan sasaran dari fokus tema pastoral tahun 2024. Marilah kita mengikuti pendalaman ini dengan setia dalam iman, harapan dan kasih. Semoga kita mengalami pertobatan baik secara pribadi, keluarga, lingkungan, stasi dan paroki. Kita berharap dapat merayakan Paskah dengan bangkit dari segala dosa dan keterpurukan hidup. Kita semakin mencintai Gereja Katolik, mencintai Lingkungan kita.



Pertemuan I

GEREJAKU SATU

LAGU PEMBUKA

(Lagu bernuansa Masa Prapaskah ditentukan sendiri)

PENGANTAR

Teman Muda yang terkasih, hari ini merupakan hari pertama ibadat Selamat datang dan bergabung Teman Muda terkasih. Terima kasih atas kehadirannya. Semoga perjumpaan ini, cinta dan kasih Kristus tumbuh di antara kita. Kita pun mengalami pertobatan karena cinta balasan atas kurban cinta Yesus di salib.

Teman Muda, Katolik bukan? Teman Muda adalah umat Gereja Katolik. Seringkali ketertarikan kita kepada seseorang dalam berteman, berpacaran dan relasi lainnya ditentukan oleh ketertarikan pada sifat. Ya, memang zaman sekarang, kecantikan, ketampanan sering menjadi awal kita tertarik. Namun, sifat yang bersahaja, menarik dan cocok untuk kita, itulah yang membuat kita memutuskan untuk berteman atau berpacaran dan lain sebagainya, bukan sekadar kesan dari luaran.

Menurut KBBI, sifat adalah rupa dan keadaan yang tampak pada suatu benda; peri keadaan yang menurut kodratnya ada pada sesuatu (misalnya benda, orang, Gereja); ciri khas yang ada pada sesuatu; dasar watak (dibawa sejak lahir). Ini cocok dengan arti kata sifat yang dikenakan dalam Gereja. Ya, sifat Gereja itu dapat tampak dalam perilaku hidup orang Katolik. Sifat Gereja itu lahir dari kodratnya sebagai Gereja Kristus. Sifat itu khas dan bukan ciptaan umat Katolik, tetapi bawaan dari lahirnya Gereja. Sifat itu lahir berkat Yesus Kristus, bukan buatan manusia. Sifat Gereja ialah Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik.

Teman Muda terkasih, tahun 2024 ini, Keuskupan kita memasuki tahun kelima perjalanan Arah Dasar (ARDAS). Fokus pastoral tahun 2024

adalah “Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik.” Sasarannya adalah hidup berlingkungan. Maka, dipertemuan kelima kita akan merenungkan tema tentang lingkungan. Berikut rangkaian tema yang akan kita jalani dalam rangka pertobatan menyambut misteri iman kita yang besar: “Gerejaku Satu”, “Gerejaku Kudus”, “Gerejaku Katolik”, “Gerejaku Apostolik”, dan Lingkunganku menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Marilah kita berdoa terlebih dahulu agar Tuhan memberkati pertemuan ini, agar kita memetik buah bagi kehidupan rohani kita.

DOA PEMBUKA

(Doa dipimpin oleh pendamping atau salah satu peserta)

P Marilah kita berdoa,

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

P Allah yang Mahakasih, kami mengucapkan syukur atas rahmat pertemuan ini. Pertemuan ini merupakan kesempatan indah. Bantulah kami memanfaatkannya dengan baik, dan buatlah kami setia untuk terus ikut sampai pertemuan terakhir. Tuhan, pada kesempatan ini kami akan belajar memahami sifat “Gereja yang Satu”. Utuslah Roh Kudus-Mu untuk membimbing hati dan pikiran kami yang sangat terbatas ini. Semoga berkat pertemuan dan bimbingan-Mu kami mengalami pertobatan yang sejati. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

P Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA – KGK 813 DAN 815

Pendamping atau salah satu peserta dapat membacakan ajaran Gereja, dibacakan dengan jelas dan dapat diulang bila perlu.

Gereja itu satu menurut asalnya. “Pola dan prinsip terluhur misteri itu ialah kesatuan Allah tunggal dalam tiga Pribadi, Bapa, Putera, dan Roh Kudus”. Gereja itu satu menurut Pendiri-Nya. “Sebab Putera sendiri yang menjelma ... telah mendamaikan semua orang dengan Allah, dan mengembalikan kesatuan semua orang dalam satu bangsa dan satu tubuh”. Gereja itu satu menurut jiwanya. “Roh Kudus, yang tinggal di hati umat beriman, dan memenuhi serta membimbing seluruh Gereja, menciptakan persekutuan umat beriman yang mengagumkan itu, dan sedemikian erat menghimpun mereka sekalian dalam Kristus, sehingga menjadi prinsip kesatuan Gereja”.

Tetapi kesatuan Gereja dijaga oleh ikatan persekutuan yang tampak berikut ini:

- pengakuan iman yang satu dan sama, yang diwariskan oleh para Rasul;
- perayaan ibadat bersama, terutama Sakramen-sakramen;
- kepemimpinan Gereja yang diserahkan Tuhan Yesus kepada Petrus bersama para rasul, yang diteruskan oleh para penggantinya, yakni Paus bersama para uskup yang ada dalam kesatuan dengan Paus. Penerusan kepemimpinan ini berkat sakramen Tabhisan.

MENDALAMI AJARAN GEREJA

1. Kalimat mana dari ajaran Gereja itu yang berkesan bagi Teman Muda? Bacalah ulang ungkapan atau kalimat itu! Mengapa itu kalimat itu spesial buat Teman Muda? (jelaskan dengan singkat)
2. Menurut Teman Muda, apa yang dimaksud dengan ungkapan “Gereja itu satu menurut asalnya? Gereja itu satu menurut Pendiri-Nya? Gereja itu satu menurut jiwanya?”

PENEGUHAN

Peneguhan dibacakan oleh pendamping atau salah seorang OMK yang sudah dipersiapkan.

Teman Muda terkasih, kita telah berusaha melihat ajaran Gereja, dan sharing dari pemahaman kita. Masih ingat tentang apa yang diajarkan Gereja tadi? Ya, betul sekali, tentang Gereja yang Satu. Apa arti dari sifat Gereja itu? Marilah kita mendalaminya bersama.

Teman Muda terkasih, kata satu dalam sifat Gereja bukan soal angka matematis, melainkan kesatuan dan keutuhan. Ada tiga makna Gereja disebut satu. Tiga hal itu ialah asal, pendiri dan jiwanya sama. Dialah Yesus Kristus. Dia-lah asal, pendiri dan jiwa Gereja. Dari sini kita mulai paham, betapa erat dan kokohnya kesatuan Gereja. Keeratan itu sama dengan kesatuan Tritunggal Mahakudus (Bapa, Putra dan Roh Kudus) yang tak terpisahkan. Kesatuan itu ibarat api. Panas, cahaya, nyalanya menjadikan menyatu, dan itu kita sebut api. Bila ketiganya dipisah, maka bukanlah api sebagaimana yang kita pahami sehari-hari.

Kedua, Gereja disebut satu karena pendirinya satu, dan Dia "... telah mendamaikan semua orang dengan Allah, dan mengembalikan kesatuan semua orang dalam satu bangsa dan satu tubuh". Ini berarti keharmonisan dalam Gereja bukan jasa manusia tetapi jasa Allah. Sebagai orang muda, kita mesti bersyukur kepada Tuhan Yesus yang menebus kita. Hendaklah kita semakin bangga dan makin setia dalam iman Katolik. Kita menjadi satu oleh karena Dia. Maka, kita harus tetap setia dan jangan berpaling dari Gereja Katolik.

Ketiga, Gereja itu satu menurut jiwanya. Jiwa Gereja adalah Roh Kudus. Roh Kudus hadir dalam Gereja. Artinya, hadir dalam hati semua orang beriman. Bagi setiap orang, Roh Kudus itu memberikan rahmat istimewa. Masing-masing orang berbeda anugerah, tetapi setiap bakat dan anugerah membawa orang itu kepada Kristus.

Misalnya, Jesika memiliki suara yang memanjakan telinga dan pandai membaca partitur balok dan angkat. Ia menjadi pelatih vokal teman OMK-nya yang akan menjadi pemazmur. Berbeda dengan Ivan. Ia ikut PMKRI. Ivan punya kharisma sebagai *leader*. Ia membuat dobrakan baru dalam PMKRI dengan membuat *chanel Youtube*. Chanel itu bertujuan mengulik dan menyuarakan ASG (Ajaran Sosial Gereja). Ia merasa ASG baik untuk semua bangsa di seluruh dunia. Bukan hanya itu, ia aktif di RT dan turut menjadi pelopor gerakan ekologis tidak dalam peristiwa tertentu. Ya, memang gerakan itu dilakukan setiap hari, tidak tunggu HUT RI, Sumpah Pemuda, atau pun HUT RT itu. Mula-mula ia melakukannya

sendiri, lalu warga RT sebaya mulai ikut, selanjutnya warga RT semuanya pun ikut. RT jadi bebas sampah dan banjir. Mulai saat itu, kampungnya menjadi green village dan mendapatkan gelar Kampung Adipura dan Adiwiyata dari Kelurahan serta Kecamatan. Komunitas PMKRI dan warga RT senang dan bangga punya anak muda seperti Ivan.

Teman Muda, umat Gereja Katolik juga berbeda bahasa dan bangsa. Sekalipun banyak perbedaan itu, tetap satu Roh dalam Allah. Perbedaan anugerah masing-masing orang, dan perbedaan bangsa adalah kekayaan yang membantu masing-masing anggota bersatu dengan Yesus. Sifat Gereja yang Satu itu dapat dihidupkan dan dijaga melalui: tetap setia pada iman yang sama dari para rasul, ibadat bersama misalnya Ekaristi dan perayaan sakramen lainnya, pengakuan primat Paus. Mengenai primat Paus akan kita lihat lebih lengkap di pertemuan keempat.

Teman Muda terkasih, uraian mengenai sifat Gereja yang satu di atas mengantarkan kita pada rasa syukur dan tenang. Gereja Katolik itu sangat erat dengan Tuhan. Jelas, karena asalnya, pendirinya, jiwanya adalah Tuhan Yesus, yang bersatu erat dengan Bapa dan Roh Kudus. Kita mau cari apalagi dari kesempurnaan penuh ini. Kedua, kesatuan sempurna itu selama-lamanya ada dalam Tritunggal Mahakudus. Kesatuan Gereja yang masih berziarah ini ada dalam perjuangan yang selalu dibimbing Tritunggal Mahakudus. Oleh karena itu, Orang Muda ikut membantu membangun kesatuan itu dengan setia pada iman dari para rasul, rajin Ekaristi dan kegiatan-kegiatan lain di lingkungan, mengikuti anjuran dan seruan Paus atau uskup atau imam di paroki kita. Misalnya, seruan ekologis dalam ensikli *Laudato Si* dari Paus Fransiskus. Orang muda bahkan bisa menjadi pejuang gerakan ekologis, atau yang lainnya. Semoga relasi kita yang jauh dari Gereja disembuhkan dalam Masa Prapaskah ini berkat cinta dan pengabdian kita kepada Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik.

PEMERIKSAAN HATI

- Gereja mengajarkan bahwa dirinya Satu, artinya diciptakan oleh Yesus sebagai pendirinya, dan dijiwai oleh-Nya. Bagaimana selama ini sikapku sebagai Orang Muda; Apakah aku terlibat dalam perjuangan Gereja menyelamatkan jiwa? Apakah aku

Orang Muda yang “mengece” daripada memperbaiki dari dalam? Apakah aku Orang Muda yang berpikir meninggalkan Gereja karena meragukan Gereja itu sendiri?

- Gereja mengajarkan bahwa dirinya dijiwai oleh Roh Kudus, yang tentu saja Roh Kudus itu selalu dalam persekutuan Bapa dan Putra. Bagaimana aku memandang Gereja? Apakah aku hormat dan mengikuti arahan dari Uskup dan imam di parokiku? Atau sebaliknya, aku tidak melihat sesuatu pun hal baik dari Gereja, tidak ada Roh Kudus di dalamnya. Apakah aku orang muda yang terlibat mengembangkan Gereja dengan bakat dan kemampuanku yang diterima berkat Roh Kudus? Apakah aku orang yang merasa rugi dan kikir berbagai keahlian dan bakatku bagi perkembangan karya keselamatan Gereja?
- Gereja mengajarkan bahwa aku harus membangun kesatuan Gereja. Bagaimana selama ini, apakah aku telah membangun komunitas OMK dengan semangat kesatuan? Bukan dengan rencana dan kepentingan pribadi. Apakah aku sudah membangun kesatuan nyata dengan terlibat dalam kegiatan Lingkungan? Atau aku berjalan sendiri, merasa tidak bisa cocok dengan kelompok umat Biak, Rekat, dewasa dan lansia?

DOA PENUTUP

(Doa dipimpin oleh pendamping atau salah satu peserta)

P Marilah kita berdoa,

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

P Allah yang Mahakasih, terima kasih atas bimbingan-Mu sepanjang pertemuan ini. Kami telah belajar makna Gereja yang Satu. Begitu luar biasa indah sifat Gereja ini. Betapa indah sifat sejati kami juga sebagai anggota Gereja. Tuhan, bantulah kami untuk menghidupi sifat Gereja yang Satu. Bimblinglah kami untuk setia kepada Gereja Katolik. Buatlah kami menjadi anak muda yang murah hati berbagi kemampuan kami bagi kesatuan dan perkembangan karya cinta kasih Gereja. Bantulah kami dengan Roh Kudus-Mu

untuk menjadikan sifat kesatuan Gereja menjadi sifat kami yang sejati dalam Gereja yang sejati. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan Kami, Amin.

P Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

LAGU PENUTUP

(Lagu bernuansa Masa Prapaskah ditentukan sendiri)



Pertemuan II

GEREJAKU KUDUS

LAGU PEMBUKA

(Lagu bermuansa Masa Prapaskah ditentukan sendiri)

PENGANTAR

Teman Muda terkasih, jumpa lagi dalam pendalaman iman kedua ini. Terima kasih atas kesetiaan Teman-teman. Pada kesempatan ini, kita mendalami sifat Gereja yang kedua yaitu “Gerejaku Kudus”. Apa itu “kudus”? Kudus berarti suci, tanpa dosa, sahabat Allah yang tidak pernah menyakiti hati-Nya. Siapa itu “Gereja”? Gereja adalah umat Allah. Kita tahu bahwa salah satu komunitas umat Allah adalah kita. Kalau begitu, kita ini tanpa dosa *donk*. Tentu tidak begitu. Lalu mengapa Gereja disebut kudus, dan apa maknanya bagi hidup kita Orang Muda, itulah yang kita dalam saat ini. Marilah kita mohon Tuhan menemani kita dalam pendalaman iman ini.

DOA PEMBUKA

(Doa dipimpin oleh pendamping atau salah satu peserta)

P Marilah kita berdoa,

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

P Bapa yang baik mahabaik hati, terima kasih atas ruang dan waktu yang Engkau ciptakan sehingga kami bergabung dalam pertemuan saat ini. Kami bersyukur juga atas hati yang setia dari-Mu. Pada pertemuan ini, kami akan merenungkan dan memahami tema “Gerejaku Kudus.” Terangilah hati dan

akal budi kami agar gembira mengikuti semua proses kami, sehingga mengerti kehendak-Mu dalam Gereja yang Kudus. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA – KGK. 823-824

Pendamping atau salah satu peserta dapat membacakan ajaran Gereja, dibacakan dengan jelas dan dapat diulang bila perlu.

“Kita mengimani bahwa Gereja ... tidak dapat kehilangan kesuciannya. Sebab Kristus, Putera Allah, yang bersama Bapa dan Roh dipuji, bahwa ‘hanya Dialah Kudus, mengasihi Gereja sebagai mempelai-Nya. Kristus menyerahkan Diri baginya, untuk menguduskannya, dan menyatukannya dengan diri-Nya sebagai Tubuh-Nya. Ia melimpahinya dengan karunia Roh Kudus”. Dengan demikian Gereja adalah “Umat Allah yang kudus”, dan anggota-anggotanya dinamakan “kudus”.

Gereja dikuduskan oleh Kristus, karena ia bersatu dengan Dia; oleh Dia dan di dalam Dia, ia juga menguduskan. “Pengudusan manusia dan pemuliaan Allah dalam Kristus merupakan tujuan semua karya Gereja lainnya”. Di dalam Gereja ada “seluruh kepenuhan upaya-upaya penyelamatan”. Di dalamnya “kita memperoleh kesucian berkat rahmat Allah”.

MENDALAMI AJARAN GEREJA

1. Kalimat mana dari ajaran Gereja itu yang berkesan bagi Teman Muda? Bacalah ulang ungkapan atau kalimat itu! Mengapa ungkapan itu spesial bagi Teman Muda? (jelaskan dengan singkat)
2. Menurut Teman Muda, apa yang dimaksud dengan ungkapan: “Gereja dikuduskan oleh Kristus, karena ia bersatu dengan Dia; oleh Dia dan di dalam Dia, ia juga menguduskan”?

PENEGUHAN

Teman Muda yang terkasih. Pada pertemuan pertama, kita telah merenungkan, menghayati, dan memahami Gerejaku Satu. Gereja itu satu menurut asalnya yakni Tri Tunggal Mahakudus. Gereja itu satu menurut Pendiri-Nya yakni Yesus Kristus yang selalu menyertai Gereja-Nya sepanjang segala abad. Kristus-lah kepala Gereja dan Gereja adalah tubuh-Nya. Oleh karena itu, Gereja selalu bersatu ada dalam dan bersama Yesus. Gereja itu satu menurut jiwanya. Jiwa Gereja adalah Roh Kudus. Roh Kudus hadir dalam Gereja. Artinya, hadir dalam hati semua orang beriman. Bagi setiap orang, Roh Kudus itu memberikan rahmat istimewa. Masing-masing orang berbeda anugerah, tetapi setiap bakat dan anugerah membawa orang itu kepada Kristus.” Pada pertemuan kedua ini, kita akan merenungkan, memahami dan menghayati sifat hakiki Gereja yang kedua, yaitu “Gereja yang Kudus”.

Teman muda yang berjuang menuju kekudusan. Gereja selalu kudus dan suci. Mengapa? Ya, sebab Kristus, Putera Allah, yang bersama Bapa dan Roh Kudus adalah kudus. Allah melalui Gereja menguduskan dan menyelamatkan setiap orang. Gereja bukan hanya dikuduskan satu per satu tetapi keseluruhan secara penuh dan sempurna. Kita patut bersyukur dan berbahagia karena melalui Sakramen Pembaptisan dan menerima sakramen-sakramen yang lainnya, kita menerima rahmat pengudusan itu. Kristus mempersatukan kita dengan Gereja-Nya, yang adalah Tubuh-Nya untuk ikut dikuduskan. Ia menguduskan kita dengan sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya. Ia terus-menerus melimpahi dan mengalirkan karunia Roh Kudus kepada Gereja-Nya. Dengan demikian, seluruh umat telah menerima pengudusan sehingga dapat dikatakan sebagai Gerejaku Kudus.

Teman Muda terkasih. Sakramen Pembaptisan memberikan kepada kita martabat dan kemerdekaan sebagai putera-puteri Allah. Roh Allah tinggal dan berkarya dalam hati kita. Kita menjadi singgasana Allah. Kita tabernakel Allah yang hidup. Kedekatan kita dengan Allah menghadirkan pengalaman-pengalaman indah bersama Allah. Berkat Allah yang diam disanubari kita, kita mengenal hukum Allah terutama hukum cinta kasih. Pengalaman bersama Allah itu tidak mungkin setengah sukacita. Pastilah sukacita bersama Allah itu amat sangat luar biasa bahkan tak terbendung untuk diwartakan kepada siapa saja. Maka, pengalaman kekudusan itu hendaklah kita wartakan demi perkembangan Kerajaan Allah.

Tentunya, kita bertanya-tanya; “setiap hari saya selalu berbuat dosa. Aku berbuat dosa kecil maupun besar. Bagaimana saya dapat mewujudkan menjadi bagian Gereja yang Kudus secara sempurna dan kudus pula? Pertobatan kecil pun hanyalah saat saya menyatakan pertobatan seminggu sekali pada ketika Perayaan Ekaristi hari Minggu. Saya mengaku dosa hanya pada waktu sebelum Perayaan Natal dan Paskah. Bagaimana saya disebut kudus tempat tinggal Tuhan. Pastilah Tuhan Yesus tidak tinggal dalam diri saya. Teman Muda, kita harus bersyukur atas timbul kesadaran seperti itu. Peristiwa iman seperti itu merupakan tanda perwujudan Gerejaku Kudus secara tidak langsung oleh karena berkat Roh Kudus.

Teman Muda terkasih. Dosa-dosa pribadi sekalipun itu kecil tetaplah harus disembuhkan dengan pengakuan dosa. Mengapa, sederhana supaya kita semakin serupa dengan kekudusan Gereja. Semakin serupa dengan kekudusan Gereja berarti semakin serupa dengan Kristus. Perlu diingat bahwa kekudusan Gereja tidak akan berkurang atau bertambah karena dosa atau karena kekudusan kita. Sejak awal dan hingga akhir zaman, Gereja dikuduskan oleh Kristus, karena Gereja bersatu bersama dan di dalam Dia. Berkar kebersamaannya dengan Kristus, Gereja juga menguduskan dunia. Artinya, kita dikuduskan oleh Gereja melalui rahmat dan anugerah Roh Kudus, terutama melalui penerimaan sakramen-sakramen. Lebih daripada itu, dengan penerimaan sakramen-sakramen, kita mewujudkan Gereja Kudus dalam persekutuan umat beriman. Maka, di dalam Gereja terdapat upaya-upaya penyelamatan.

Oleh karena itu, Teman Muda, untuk mewujudkan Gereja Kudus, perlu kita selalu mohon tujuh karunia Roh Kudus: Roh Hikmat, Roh Pengertian, Roh Nasihat, Roh Keperkasaan, Roh Pengenalan akan Allah, Roh Kesalehan, dan Roh Takut akan Allah. Tanpa mengabaikan yang lainnya, sebaiknya selama masa Praskah ini kita mohon karunia kesalehan dan pengertian. Semoga kita berusaha hidup kudus, dan dianugerahi pengertian untuk memahami misteri salib. Maka, saat ini marilah kita mendoakan Puji Syukur nomor 93.

Datanglah, ya Roh Hikmat, turunlah atas diri kami, ajarlah kami menjadi orang bijak, terutama agar kami dapat menghargai, mencintai, dan mengutamakan cita-cita surgawi. Semoga kami Kau lepaskan dari belenggu dosa dunia ini.

- Datanglah, ya Roh Pengertian, turunlah atas diri kami. Terangilah budi kami, agar dapat memahami ajaran Yesus, Sang Putra, dan melaksanakannya dalam hidup sehari-hari.
- Datanglah, ya Roh Nasihat, dampingilah kami dalam perjalanan hidup yang penuh gejolak ini. Semoga kami melakukan yang baik dan menjauhi yang jahat.
- Datanglah, ya Roh Keperkasaan, kuatkanlah hamba-Mu yang lemah ini, agar tabah menghadapi segala kesulitan dan derita. Semoga kami Kau kuatkan dengan memegang tangan-Mu yang senantiasa menuntun kami.
- Datanglah, ya Roh Pengenalan akan Allah. Ajarlah kami mengetahui bahwa semua yang ada di dunia ini sifatnya sementara saja. Bimbinglah kami agar dapat menggunakan hal-hal duniawi untuk kemuliaan-Mu.
- Datanglah, ya Roh Kesalehan, bimbinglah kami untuk terus berbakti kepada-Mu. Ajarlah kami untuk menjadi orang yang tahu berterima kasih atas segala kebaikan-Mu dan berani menjadi teladan kesalehan bagi orang-orang di sekitar kami.
- Datanglah, ya Roh Takut akan Allah, ajarlah kami untuk takut dan tunduk kepada-Mu dimana pun kami berada. Tegakkanlah kami agar selalu berusaha melakukan hal-hal yang berkenan kepada-Mu. Amin.

PEMERIKSAAN HATI

- Aku telah melihat bahwa Gereja tidak dapat kehilangan kesuciannya? Bagaimana aku melihat hal ini? Bagaimana aku memahami ada begitu banyak dosa dalam Gereja? Apakah aku terbawah mengutuk Gereja berdosa? Atau apakah aku tetap percaya bahwa Kristus sungguh dan selalu memulihkan Gereja-Nya.
- Aku telah mendengar bahwa aku ini adalah mempelai Kristus. Kristus itu kudus, apakah aku juga kudus sebagai mempelainya? Apakah aku dapat membayangkan bagaimana dapat menyamakan frekuensi dengan pasangan jiwa aku?
- Gereja punya banyak kegiatan dan upaya keselamatan. Apakah aku orang muda yang mengambil kesempatan itu untuk menguduskan diri? Atau aku Orang Muda yang menjauh bila

ada setiap kegiatan Lingkungan dan paroki yang berusaha memberikan pembinaan iman dan anugerah Gereja?

DOA PENUTUP

(Doa dipimpin oleh pendamping atau salah satu peserta)

P Marilah berdoa,

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

P Bapa Kami Yang Mahakudus. Terima kasih pengudusan Gereja yang senantiasa Engkau kerjakan. Gereja Katolik selalu kudus sekalipun kami masih banyak dosa. Kami bersyukur telah mendapat harta iman dalam Gereja. Kami berterima kasih pula atas sarana dan pembinaan iman yang Engkau adakan dan selenggarakan melalui Gereja-Mu. Bantulah kami senantiasa hidup suci, sadar akan Gereja kami yang kudus, dan berani menjadi bagian dari kekudusannya ataupun menjadi pelayan baginya untuk menguduskan sesama kami. Semua ini kami mohon kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus Tuhan, kini dan sepanjang masa. Amin.

P Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

LAGU PENUTUP

(Lagu bernuansa Masa Prapaskah ditentukan sendiri)



Pertemuan III

GEREJAKU KATOLIK

LAGU PEMBUKA

(Lagu bernuansa Masa Prapaskah ditentukan sendiri)

PENGANTAR

Teman Muda terkasih. Kita sudah mendalami dua sifat hakiki Gereja. Oh ya, kenapa yang disebut sifat hakiki? Ya, tentu saja hakiki karena sifat itu muncul oleh kehadiran Kristus dalam kebersamaan dengan Bapa dan Roh Kudus. Jadi, sifat itu bukan ciptaan umat Katolik. Sifat itu terkait dengan Allah dan karya Allah kepada manusia. Nah, salah satu yang amat erat dengan sifat Gereja menyangkut karya keselamatan Allah ialah sifat Gereja yang Katolik. Mengapa demikian? Itulah yang menjadi bagian dari makna tema kita saat ini. Dari empat sifat Gereja itu, yang paling sering kita dengarkan dan ucapkan adalah Gereja Katolik. Apakah kita sudah tahu arti Gereja yang Katolik dari pada tiga sifat lainnya? Mari kita siapkan hati kita untuk mengikuti pendalaman iman ini dengan terlebih dahulu berdoa.

DOA PEMBUKA

(Doa dipimpin oleh pendamping atau salah satu peserta)

P Marilah kita berdoa

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin.

P Ya Bapa, kami mengucapkan syukur kepada-Mu. Engkau selalu memanggil kami, dan hari ini kami menjawab panggilan-Mu ke dalam pertemuan ini. Saat ini kami akan merenungkan sifat Gereja yang Engkau dirikan yaitu Gereja Katolik. Tema pendalaman iman kami adalah Gerejaku Katolik. Bantulah

kami memahami makna di balik tema ini. Semoga Roh Kudus-Mu membuka hati dan pikiran kami sehingga kami bertobat berkat pemahaman dan semakin mencintai Gereja yang didirikan oleh Putera-Mu. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

P Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA – KGK 830–832

Pendamping atau salah satu peserta dapat membacakan ajaran Gereja, dibacakan dengan jelas dan dapat diulang bila perlu.

Kata “katolik” berarti “merangkul semua”, maksudnya “seluruhnya” atau “lengkap”. Gereja itu katolik dalam arti ganda:

Ia katolik karena di dalamnya ada Kristus. “Di mana Yesus Kristus ada, di situ ada Gereja Katolik”. Di dalam Dia, Tubuh Kristus yang dipersatukan dengan Kepalanya terlaksana sepenuhnya. Dengan demikian ia menerima dari-Nya “kepenuhan sarana keselamatan”, yang Ia kehendaki: pengakuan iman yang benar dan utuh, kehidupan sakramental yang lengkap dan tugas pelayanan yang tertahbis dalam suksesi apostolik. Dalam arti yang mendasar ini Gereja sudah “katolik” pada hari Pentakosta dan ia akan tetap tinggal demikian sampai pada hari kedatangan kembali Kristus.

Gereja bersifat katolik, karena ia diutus oleh Kristus kepada seluruh umat manusia: “Semua orang dipanggil kepada Umat Allah yang baru. Maka umat itu, yang tetap satu dan tunggal, harus disebarluaskan ke seluruh dunia dan melalui segala abad, supaya terpenuhilah rencana kehendak Allah, yang pada awal mula menciptakan satu kodrat manusia, dan menetapkan untuk akhirnya menghimpun dan mempersatukan lagi anak-anak-Nya yang tersebar... Sifat universal, yang menyemarakkan Umat Allah itu, merupakan karunia Tuhan sendiri. Karenanya Gereja yang katolik secara tepat-guna dan tiada hentinya berusaha merangkum segenap umat manusia beserta segala harta kekayaannya di bawah Kristus Kepala, dalam kesatuan Roh-Nya”.

PENDALAMAN BACAAN

1. Ungkapan atau kalimat mana dari ajaran Gereja itu yang berkesan bagi Teman Muda? Bacalah ulang ungkapan atau kalimat itu! Mengapa itu berkesan? (jelaskan dengan singkat)
2. Kata “katolik” berarti “merangkul semua”, maksudnya “seluruhnya” atau “lengkap”. Apa makna ajaran tersebut bagi Teman Muda?

PENEGUHAN

Teman Muda yang terkasih. Kita bersyukur menjadi bagian dari Gereja Katolik. Bukan karena kita lebih tinggi derajatnya dibanding dengan yang lainnya. Kita bersyukur karena kita memiliki Gereja yang selalu mengasihi kita. Tinggal kita mau membalas kasih itu atau tidak. Seindah dan sebenar apa pun Gereja, kalau kita tidak setia dan tekun hidup sesuai hukumnya maka kita tidak mengalami keselamatan.

Gereja memiliki sifat Katolik. Kalau kita meng-amini sifat itu, berarti kita seharusnya hidup dengan sifat itu. Teman Muda, terkasih, Katolik berarti seluruhnya atau lengkap. Mengapa Gereja Katolik itu seluruhnya dan lengkap? Ya, karena dalam Gereja ada Yesus. Di dalam Yesus, demikian juga di dalam Gereja, sarana keselamatan itu lengkap. Kristus ada di dalam Gereja, maka ada keselamatan yang lengkap, utuh dan sempurna. Apa saja itu? Pertama, pengakuan iman yang benar dan utuh. Ini berarti, percaya pada Yesus dalam Gereja Katolik itu iman yang benar. Iman itu bukan hanya benar tetapi utuh. Mengapa? Karena di dalam Yesus semua kesempurnaan dan keselamatan lengkap. Tidak ada yang kurang.

Kedua, Gereja itu Katolik berarti menyeluruh dan lengkap dalam hal sakramen. Hidup manusia memiliki dimensi rohani, tidak hidup biologis saja. Sakramen dalam Gereja Katolik menyentuh seluruh hidup kita loh, khususnya rohani kita. Maksudnya? Cobalah Teman Muda amati! Kita lahir dalam Gereja Katolik dengan apa? Dengan sakramen Baptis. Kita lahir sebagai anak Allah, dibersihkan dari dosa dan menjadi anggota Gereja. Kita pun butuh makan untuk hidup, secara rohani kita diberi apa? Diberi makan Tubuh Kristus pada saat merayakan Sakramen Ekaristi. Itulah makanan jiwa kita. Dalam hidup, kita akan

tumbuh dewasa. Dalam kedewasaan itu, kita mulai mandiri dan berani mengambil tanggungjawab. Tanggungjawab dewasa dalam rohani adalahewartakan kabar gembira dalam perkataan dan perbuatan. Maka, kita diberi Sakramen Penguatan.

Dalam kedewasaan itu tentu pergaulan kita semakin luas, semakin banyak gesekan antara orang ini dan itu. Sangat mungkin kita berbuat dosa. Dosa itu penyakit jiwa. Ia membuat hubungan kita dengan Allah jadi rusak dan bahkan putus. Oleh karena itu, kita diberi obat penyakit jiwa (dosa) dengan Sakramen Tobat. Setiap kali kita berdosa, sebaiknya datang mengobati jiwa kita dengan mengaku dosa kepada imam.

Ketika dewasa, kita dapat memilih untuk menikah dengan lawan jenis atau jadi imam – suster – bruder – selibater awam. Dalam hal ini kesatuan imamat diteguhkan oleh Sakramen Tahbisan, dan perkawinan diteguhkan oleh Sakramen Perkawinan. Awam religius diteguhkan oleh kaul kekal dan selibater awam diteguhkan oleh janji selibater. Kita pun tidak selamanya hidup di dunia ini. Kita akan meninggal dunia. Dalam iman Katolik, hidup tidak berakhir ketika kita mati. Maka dari itu, untuk mempersiapkan keberangkatan hidup setelah kematian, terutama dalam keadaan sakit diambang kematian, Gereja akan membekali kita dengan Sakramen Pengurapan Orang Sakit. Dari uraian di atas, dari kita lahir sampai meninggal, sepanjang hidup, dan seluruh hidup, kita dikasihi Tuhan Yesus. Gereja memiliki harta rohani yang lengkap dan menyentuh seluruh hidup kita.

Ketiga, Gereja itu disebut Katolik karena dia diutus oleh Kristus kepada seluruh umat manusia dari segala zaman. Sejak peristiwa Pentakosta, para pengikut Kristus, terutama para rasul waktu itu, diminta untukewartakan kebaikan Tuhan. Oleh karena itu, Orang Muda Katolik haruslah terbuka, dan berbagi keselamatan yang dialami. Katolik bukanlah kelompok beriman yang picik dan tertutup. Katolik bukan orang yang kikir berbagi jalan keselamatan.

Teman Muda terkasih, luar biasa bukan makna sifat Katolik dari Gereja? Kita seharusnya semakin yakin dengan iman Katolik. Mengapa? Karena Katolik itu beriman kepada Kristus. Kristus memiliki sarana keselamatan yang amat sempurna serta lengkap. Kita punya sarana yang lengkap dan berjiwa misioner yaitu bersediaewartakan kekayaan rohani kepada seluruh bangsa. Orang sering mencibir anak muda itu

suka *mager*. Tetapi sebagai orang Katolik tidak demikian. Kita adalah orang yang berani keluar, berbagi kebaikan dan keselamatan yang begitu indah serta berguna bagi keselamatan manusia. Semoga kita mengalami pertobatan pemahaman dan perilaku tentang sifat Gereja yang Katolik ini. Masa Prapaskah adalah kesempatan untuk semakin dekat dan dalam hidup menurut Gereja yang benar.

PEMERIKSAAN HATI

- Gereja Katolik itu seluruhnya atau lengkap. Artinya: ada Kristus dalam Gereja, ada jalan dan saran keselamatan yang lengkap dan menjanjikan khususnya sakramen-sakramen Gereja. Bagaimana aku menghayati sakramen yang telah aku terima? Misalnya dalam baptis aku percaya kepada Allah, Yesus dan Roh Kudus, dan aku berjanji untuk menolak setan dengan berbagai macam tipuannya, apakah aku sudah memenuhi janji itu? Apakah akusudah selaluewartakan kabar sukacita Tuhan dalam perkataan dan perbuatan, sesuai dengan rahmat Sakramen Penguatan? Atau aku bertindak sebaliknya, menjadi malas, dan merasa tidak butuh memenuhi janji ini dan itu di dalam Gereja Katolik?
- Gereja itu Katolik karena dia diutus kepada seluruh umat manusia. Ia diutus untuk menghimpun semua manusia dari segala waktu dan bangsa menjadi satu umat Allah dalam Tuhan Yesus. Bagaimana selama ini aku menghayati kekatolikanku di dunia studi aku, di dunia kantor dan pekerjaan aku, di dunia organisasi aku baik di Gereja dan di luar Gereja, atau aku malah bingung bagaimana aku menjalankan tugas aku sebagai Gereja yang diutus? Apakah aku ciut atau berperan dan membawah pengaruh jiwa Katolik di mana pun aku berinteraksi dan berada.
- Aku melihat betapa indahnya sifat Gereja itu. Tidak hanya indah tetapi semua sifat itu adalah sifat aku yang seharusnya. Gereja Katolik punya kekayaan sarana keselamatan dan jaminan yang pasti tetapi tidak pelit. Apakah aku sudah bangga akan hal itu dan berusaha terbuka bagi orang lain berbagi jalan keselamatan lewat teladan dan perkataan?

DOA PENUTUP

P Marilah berdoa,

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

P Allah Bapa Yang Mahakasih. Engkau hadir dalam Gereja Katolik sehingga menjadikan Gereja selalu lengkap dan menyeluruh dalam kekayaan keselamatan. Engkau juga selalu memanggil Gereja-Mu untuk menjadi saksi dan menyatukan seluruh bangsa dari segala abad ke dalam kerajaan-Mu. Bapa, kami bersyukur akan makna di balik sifat Gereja yang Katolik. Bantulah kami untuk menghayati sifat itu. Jadikalah sifat itu menjadi sifat kami orang muda Katolik. Semoga kami bertobat karena cinta kasih Kristus yang menebus kami dengan harga mahal seharga diri-Nya. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

P + U Amin.

P Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

LAGU PENUTUP

(Lagu bernuansa Masa Prapaskah ditentukan sendiri)



Pertemuan IV

GEREJAKU APOSTOLIK

LAGU PEMBUKA

(Lagu nuansa Masa Prapaskah ditentukan sendiri)

PENGANTAR

Teman Muda terkasih, sifat Gereja yang keempat adalah Apostolik. Mengapa disebut Apostolik? Kita akan alami dalam pertemuan ini. Sebagai pemantik, sifat ini mengalir dari iman akan amanat Yesus kepada Petrus sebagai kepala Gereja dalam kebersamaan dengan para rasul. Teman Muda terkasih, banyak gereja lainnya tidak percaya kepada amanat Yesus kepada Petrus itu. Itu hanya dipandang benar pada konteks itu, tetapi tidak sekarang. Sering orang lain mengatakan bahwa kepemimpinan Paus dan para uskup itu hanyalah kesepakatan manusiawi, bukan ditunjuk Allah. Kuasa Paus dan uskup serta para imam bukan kuasa Allah. Mereka bukan wakil Tuhan di bumi. Apakah benar demikian? Inilah yang akan kita renungkan pahami bersama dalam tema “Gerejaku Apostolik.” Sekarang marilah kita awali pertemuan kita dengan berdoa.

DOA PEMBUKA

(Doa dipimpin oleh pendamping atau salah satu peserta)

P Marilah kita berdoa,

P + U Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Amin

P Bapa Mahabelaskasih. Engkau mengutus Putera-Mu untuk menyelamatkan kami. Putera sendiri mengutus para rasul untuk melanjutkan karya-Mu bagi keselamatan umat manusia. Engkau membentuk para rasul menjadi satu dalam Gereja Katolik. Engkau memilih Petrus sebagai kepala Gereja, dan

sekarang diteruskan oleh Paus dalam kesatuan dengan para Uskup di seluruh dunia. Kami bersyukur keindahan jabatan mereka, bukan atas dan demi kekuasaan duniawi tetapi atas kekuasaan Ilahi dan demi pelayanan umat menuju keselamatan. Bantulah kami memahami tema, “Gerejaku Apostolik. Semoga kami senantiasa bertobat khususnya di Masa Prapaskah ini. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. Amin.

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

BELAJAR DARI AJARAN GEREJA -KKG 857 DAN 863

Pendamping atau salah satu peserta dapat membacakan ajaran Gereja, dibacakan dengan jelas dan dapat diulang bila perlu.

Gereja itu apostolik, karena ia didirikan atas para Rasul dalam tiga macam arti:

- ia tetap “dibangun atas dasar para Rasul dan para nabi” (Ef 2:20), atas saksi-saksi yang dipilih dan diutus oleh Kristus sendiri;
- dengan bantuan Roh yang tinggal di dalamnya, ia menjaga ajaran, warisan iman, serta pedoman-pedoman sehat para Rasul dan meneruskannya.
- ia tetap diajar, dikuduskan, dan dibimbing sampai kedatangan kembali Kristus, oleh para Rasul, yang diteruskan oleh para penggantinya, yaitu Dewan para Uskup, “yang dibantu para imam, dalam kesatuan dengan pengganti Petrus, gembala tertinggi Gereja”.

Seluruh Gereja bersifat apostolik dalam arti bahwa Gereja, melalui pengganti-pengganti santo Petrus dan para Rasul, tinggal bersatu dengan asalnya dalam persekutuan hidup dan iman. Seluruh Gereja juga apostolik dalam arti bahwa ia telah “diutus” ke seluruh dunia. Semua anggota Gereja mengambil bagian dalam perutusan ini, walaupun atas cara yang berbeda-beda. “Panggilan kristiani menurut hakikatnya merupakan panggilan untuk merasul juga.” “Kerasulan”

ialah “setiap kegiatan Tubuh mistik” yang mengusahakan, agar “seluruh dunia sungguh-sungguh diarahkan kepada Kristus”.

PENDALAMAN AJARAN GEREJA

1. Ungkapan atau kalimat mana dari ajaran Gereja itu yang berkesan bagi Teman Muda? Mengapa itu berkesan? (ceritakan dengan singkat)
2. Menurut Teman Muda, apa yang dimaksud dengan ungkapan: “Seluruh Gereja bersifat apostolik dalam arti bahwa Gereja, melalui pengganti-pengganti Santo Petrus dan para Rasul, tinggal bersatu dengan asalnya dalam persekutuan hidup dan iman.”?
3. Dari sekian banyak kalimat dari Ajaran Gereja tadi, konsep mana yang paling relevan bagi hidup Teman Muda saat ini.

PENEGUHAN

Teman Muda yang dikasihi Tuhan. Hendaklah kita senantiasa bersyukur. Salah satu alasan syukur itu ialah bahwa kita diberi kesempatan untuk menyempurnakan hidup melalui pertemuan yang amat sederhana ini. Pertemuan ini adalah pertemuan yang bersifat apostolik. Mengapa? Nah, itulah yang kita bahas dan dalami bersama.

Teman Muda, sifat Gereja yang keempat ini dapat dibilang sangat khas. Banyak agama di dunia mengakui iman kepada Yesus adalah jalan menuju hidup kudus (seperti sifat Gereja yang Kudus) dan Yesus hadir menyelamatkan jiwa-jiwa (seperti sifat Gereja yang katolik). Sakramen, perkawinan, Kitab Suci dan banyak lainnya dapat diterima di agama kristen lainnya. Namun, soal Primat Paus alias doktrin Gereja yang Apostolik, tidak diterima. Nah, iman Katolik itu mengakui primat (kekuasaan tertinggi) Paus. Mengapa Katolik tetap mempertahankan ini, sementara agama kristen lainnya yang ikut Kristus tidak?

Teman Muda terkasih, Gereja Katolik berpedoman pada sabda Yesus:

“Engkaulah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Aku akan memberikan kepadamu kunci Kerajaan Surga: apa pun yang kamu

ikat di dunia akan terikat di surga dan apa pun yang kamu lepaskan di dunia akan terlepas di Surga” (Mat 16:16-18).

Primat Paus ini bukan keinginan semena-mena Gereja, melainkan keinginan Tuhan Yesus. Doktrin itu memang bukanlah benda, tetapi hal terpenting di balik doktrin tentang primat Paus adalah penghayatan dan pemahaman. Primat Paus ini amat penting untuk menjamin kesetiaan terhadap iman dan moral, dan menjamin kesatuan seluruh umat beriman. Doktrin ini menjadi apa yang diharapkan kepada Gereja Kristus yang benar: menjadi satu gembala dengan satu kawanan. Jadi, Paus bukan orang yang haus kekuasaan, gila jabatan, dan candu kehormatan. Namun, Paus adalah wakil Kristus yang menyatukan umat dalam satu kawanan menuju Gembala Agung.

Teman Muda terkasih, apa sih arti apostolik? Ada tiga artinya. Pertama, sampai kapan pun Gereja tetap dibangun atas dasar para rasul bukan dari yang lain, yang tidak langsung mendapat perintah dari Kristus. Kedua, Roh Kudus ada dalam Gereja Katolik. Roh Kudus inilah yang menjaga ajaran, warisan iman, dan aturan-aturan yang sehat. Ketiga, Gereja Katolik tetap dibimbing oleh para rasul hingga kepada kesempurnaan. Hal ini berarti ia tetap diajar, dikuduskan, dan dibimbing oleh para rasul sampai kedatangan Kristus kembali.

Gereja Katolik disebut apostolik karena selalu bersatu iman dengan Yesus melalui Petrus dan para penggantinya. Gereja itu apostolik, karena ia diutus sebagai mana para rasul diutus. Bakat dan kemampuan yang kita miliki, memiliki arti bagi tugas perutusan ini. Bakat dan keahlian tertentu yang kita punya tidak hanya memberikan uang dan makan, healing dan sejenisnya. Jauh lebih dari pada itu, memberikan pertumbuhan rohani untuk semakin mengerti kehendak Allah dan semakin bersatu erat dengan-Nya.

Salah satu bentuknya adalah merasul secara nyata dalam dunia kita sekarang. Caranya: ketika Teman Muda, dengan kemampuan sederhana maupun yang luar biasa, lakukanlah keahlian itu sebagai ungkapan cinta untuk sesama dan tentu saja untuk Tuhan. Misalnya, kamu adalah sutradara film, maka sampaikanlah pesan-pesan humanisme, moral dan kebaikan bersama dalam film-mu. Jika kamu adalah pembantu di sebuah kantor, maka lakukanlah dengan motivasi kasih bagi majikan dan siapa saja yang datang ke tempat itu. Sehingga mereka mengalami kenyamanan.

Sesederhana itulah merasul. Semoga tindakan kasih lewat bakat dan kemampuan kita, berbicara suatu yang suci dan dimengerti orang sebagai panggilan baginya untuk berbuat yang sama, bahkan menjadi pengikut Kristus dalam Gereja yang benar yakni Gereja yang Apostolik.

PEMERIKSAAN HATI

- Kita melihat, sifat Katolik ini mengajarkan suatu keyakinan bahwa semua ajaran Gereja sampai saat ini berasal dari Yesus. Para rasul-lah yang terus menjaga, membaharui bila perlu dan meneruskannya hingga kepada kita sebagai umat Gereja. Apakah kita percaya kepada Paus, Uskup, imam yang berkarya di lingkungan dan paroki?
- Dengan membaca ajaran Gereja dan melihat peneguhan di atas, kita mulai berpikir betapa beratnya tugas seorang Paus, Uskup dan imam di paroki, apa lagi mereka tidak menikah, kadang jauh dari keluarga, bahkan meninggalkan tanah airnya demi tugas yang mengalir dari kesetiaan kepada sifat Gereja yang Apostolik. Bagaimana kita selama ini bersifat kepada Paus? Apakah kita mengikuti pesan-pesannya di dalam ensiklik, dekret dan surat penting para Paus selama ini? Seberapa banyak dokumen Gereja tentang ajaran moral, sosial, kepedulian terhadap krisis global yang kita ketahui dan mulai kita hayati dalam hidup? Apakah kita mengikuti mimpi Uskup yang tertuang dalam ARDAS? Jangan-jangan kita sendiri tidak tahu ARDAS itu apa? Apa gerangan isi ARDAS itu? Apakah kita mengikuti program paroki yang disusun bersama dengan pastor paroki dalam semangat ARDAS? Apakah kita pernah berdoa bagi kesehatan para imam, bagi kesetiaan dalam panggilan, bagi penghiburan mereka dalam badai dan taufan kehidupan panggilan mereka? Apakah kita membantu juga dalam materi bagi kemajuan karya para imam dan Gereja?
- Kita melihat bahwa Gereja itu Apostolik karena diutus, apakah kita sudah menghidupi perutusan itu sebagai bagian dari karya Paus, Uskup dan Imam sekalipun yang kita lakukan itu kecil?

DOA PENUTUP

P Marilah berdoa,

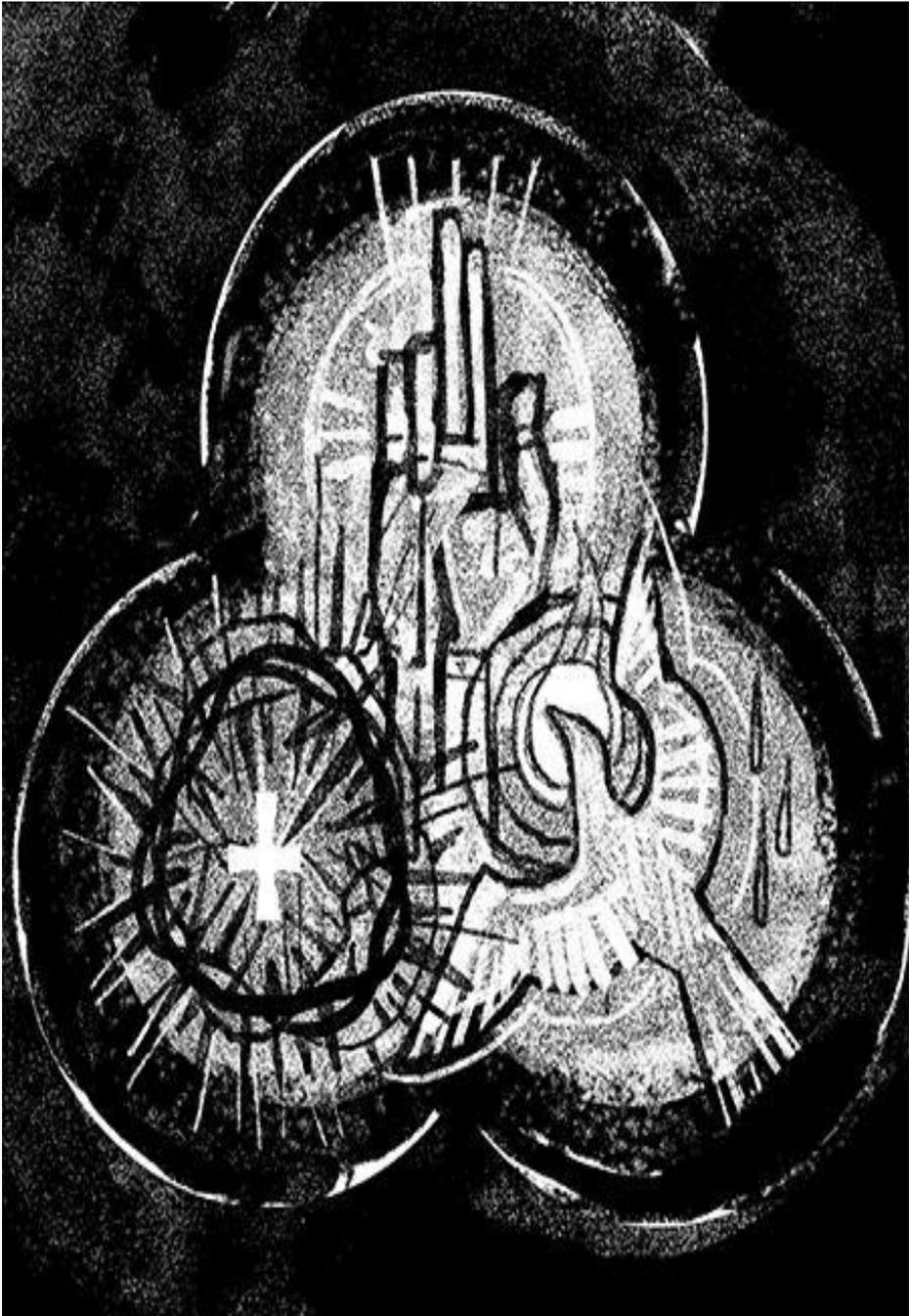
P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

P Allah Bapa yang menetapkan Petrus sebagai kepala Gereja dan diteruskan oleh Paus, yang mengutus para rasul. Kami bersyukur kepada-Mu karena kami amat bangga mempunyai Gereja yang bersifat Apostolik. Berkatilah dan dampingilah selalu Paus, para Uskup dan imam kami. Berikanlah mereka penghiburan dalam badai panggilan. Berilah selalu rahmat kesetiaan dalam panggilan suci mereka. Dan bantulah kami orang muda ini dalam menghayati sifat Gereja yang Apostolik. Semoga kami selalu menjadi orang yang mengambil bagian karya para Uskup dan Imam di paroki kami. Semoga pada Masa Prapaskah ini kami mengalami pertobatan sejati. Semua ini kami mohon kepada-Mu dengan pengantaraan Kristus, Jurus Selamat kami, Amin.

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

LAGU PENUTUP

(Lagu bernuansa Masa Prapaskah ditentukan sendiri)



Pertemuan V

LINGKUNGANKU MENGHIDUPI GEREJA YANG SATU, KUDUS, KATOLIK DAN APOSTOLIK

LAGU PEMBUKA

(Lagu bernuansa Masa Prapaskah ditentukan sendiri)

PENGANTAR

Teman Muda terkasih, wah... kita telah sampai di pertemuan terakhir. Sebelumnya kita mau mengingatkan diri kita tentang tema-tema sebelumnya. Ada yang masih ingat. Ya, temanya adalah Gerejaku Satu, Gerejaku Kudus, Gerejaku Katolik dan Apostolik. Kita tes salah satunya, apakah arti Gereja Katolik? Betul sekali, Katolik itu imannya benar dan utuh, sarana keselamatannya lengkap, dan diutus berbagi keselamatan kepada semua orang. Sifat Katolik dari Gereja ini saja sudah begitu indah. Apalagi ditambah dengan 3 sifat lainnya. Nah, Teman Muda, sifat-sifat Gereja itu harus menjadi sifat kita.

Oleh karena itu, agar kita dapat memasukkan sifat itu dalam hati kita, agar kita dapat menghayatinya, maka dibutuhkan ruang dan waktu. Ruang dan waktu itu adalah lingkungan kita dengan segala kegiatannya. Oleh karena itu, umat paroki setempat atau perantau carilah lingkungan atau paroki. Terlibatlah di lingkungan dan paroki sesuai dengan passion atau bakat. Mengapa? Itulah yang akan kita alami dalam tema “Lingkunganku Menghidupi Gereja yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik. Sekarang marilah kita berdoa.

DOA PEMBUKA

(Doa dipimpin oleh pendamping atau salah satu peserta)

P Marilah berdoa,

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

P Allah yang Mahakasih, kami mengucapkan syukur atas rahmat ketekunan. Engkau memberi kerinduan untuk mencari Engkau hingga pada pertemuan kelima ini. Bantulah kami untuk memahami makna dari tema pertemuan saat ini. Semoga dalam kegiatan ini Engkau mengampuni dan menguduskan kami. Tuhan bimbinglah kami agar kami sungguh memahami makna tema pertemuan ini. Semua ini kami mohon kepadaMu dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami, Amin.

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin.

BELAJAR DARI ARDAS - HAKEKAT LINGKUNGAN PASAL 1

Pendamping atau salah satu peserta dapat membacakan ajaran Gereja, dibacakan dengan jelas dan dapat diulang bila perlu.

Lingkungan adalah cara hidup menggereja murid-murid Kristus dalam persekutuan teritorial berakar keluarga dengan jumlah tertentu, hidupnya berdekatan, memiliki pengurusnya sendiri, dan menghayati imannya secara mendalam melalui 5 (lima) aspek hidup menggereja: pewartaan, persekutuan, peribadatan, kesaksian, dan pelayanan masyarakat. Persekutuan para murid Kristus ini menjadi bagian dari reksa pastoral paroki.

PENDALAMAN BACAAN

1. Menurut Teman Muda, apakah yang asing atau baru bagi Teman Muda dari uraian di atas? Mengapa? (jelaskan dengan singkat)
2. Apa makna kalimat “Lingkungan sebagai cara hidup menggereja”, bagi hidup Teman Muda saat ini?

PENEGUHAN

Teman Muda terkasih, sekali lagi syukur atas kesetiaan kita. Di balik itu, tentu ada Tuhan yang terlebih dahulu memanggil kita untuk setia. Santa Theresia dari Kalkuta mengatakan, “kita tidak dipanggil untuk sempurna, tetapi untuk setia.” Syukur kepada Tuhan untuk semuanya itu.

Teman Muda terkasih, pertama-tama yang harus kita pahami adalah “Lingkungan sebagai CARA HIDUP. Ini memang tidak familiar di telinga kita sebagai orang muda. Biasanya kata lingkungan itu adalah wilayah, teritorial sesuatu atau seseorang. Dalam tema ini, lingkungan yang dimaksud tentu artinya berkaitan juga mengenai tempat dengan batas teritorialnya. Tetapi lebih dari pada itu, Lingkungan adalah cara hidup. Cara hidup siapa? Cara hidup murid-murid Kristus. Murid Kristus adalah mereka yang dibaptis. Tentu saja, salah satu golongan usia murid Yesus adalah kita orang muda. Sekali lagi inti dari Lingkungan ini bukan batas wilayah dan kekuasaan dan sejenisnya, tetapi batas cara hidup murid Yesus.

Teman Muda terkasih. Cara hidup murid itu yang bagaimana? Pertama, bersifat persekutuan teritorial. Persekutuan ini menekankan nilai ilahi. Persekutuan mereka diikat oleh Tuhan sendiri dalam Baptis, bukan karena se-bakat, se-hobi dan lain-lain. Kedua, mereka itu berakar keluarga-keluarga. Ini artinya, anggota-anggotanya berasal dari keluarga yang tinggalnya berdekatan. Lingkungan itu cara hidup, maka ia punya organisasi. Tujuan dari organisasi dan pengurus yang ada di dalamnya adalah untuk membantu agar umat lingkungan semakin menghayati iman dalam lima hidup aspek Gereja. Lima aspek hidup menggereja sering disebut Panca Tugas Gereja. Apa itu? Pewartaan (*kerygma*), persekutuan (*koinonia*), peribadatan (*liturgia*), kesaksian (*martyria*), dan pelayanan masyarakat (*diakonia*).

Teman Muda yang dikasihi Tuhan. Empat sifat Gereja; Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik itu adalah sifat orang Katolik. Empat sifat itu harus dihadirkan dalam kegiatan apapun di Lingkungan. Empat sifat itu juga diwujudkan atau semakin disempurnakan melalui kegiatan di Lingkungan. Jadi, ketika Umat Lingkungan berkegiatan, mereka menghadirkan dan sekaligus mewujudkan empat sifat hakiki Gereja. Teman Muda yang hadir di Lingkungan itu sebenarnya membawa (menghadirkan) dan membangun (mewujudkan) empat sifat Gereja. Berapa pun jumlahnya, sekecil dan

sesederhana pun orang dan acaranya, itu sungguh menghadirkan Gereja yang Satu, Kudus dan Apostolik. Wah, luar biasa bukan!

Teman-teman terkasih, apa saja bagian atau kegiatan dari Panca Tugas Gereja? Pertama, pewartaan, bentuknya pengajaran dan penyampaian kabar baik (Injil) kepada semua orang. Kegiatannya ialah pelajaran agama kepada para calon penerima sakramen (Baptis, Komuni pertama, Krisma, Manten), pengajaran iman berjenjang (Biak, Rekat, OMK, Keluarga dan lansia), pendalaman iman (pendalaman kitab suci, rekoleksi, rekoleksi, retreat dan lain sebagainya).

Kedua, Peribadatan. Peribadatan itu perayaan iman dalam liturgi. Liturgi dapat dibedakan menjadi dua: (1) liturgi sakramental: baptis, krisma, Ekaristi, pengakuan dosa, perminyakan (orang sakit), pernikahan, dan imam; (2) liturgi non sakramental: ibadat sabda mingguan, penerimaan komuni lansia dan orang sakit, ibadat sabda dengan ujub khusus (lulus kuliah, syukuran dapat kerja, kelahiran, Ulang Tahun, peringatan arwah, pemberkatan rumah, tirakatan, rosario, jalan salib dan sebagainya).

Ketiga, Persekutuan. Ini iman yang dihayati lewat persekutuan. Bentuk konkritnya: pertemuan-pertemuan, kunjungan orang sakit, kunjungan warga, penerimaan warga baru, membantu warga lingkungan dengan uang sekolah, makanan, kesehatan, dan lain sebagainya.

Keempat, Kesaksian hidup. Ini iman yang memancar keluar sehingga orang lain mengenal Kristus. Mereka percaya akan kebenaran iman kepada Kristus. Bentuk konkritnya: penghayatan perkawinan yang monogami dan tak tercerai, hidup jujur, hidup adil, menghargai orang lain, dapat dipercaya, bersaudara dengan siapa saja.

Kelima, Pelayanan masyarakat. Ini iman yang dihayati dengan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk konkritnya: menjadi pengurus RT/RW dan organisasi masyarakat, melayat yang bukan katolik, membantu siapa pun yang bukan Katolik (uang sekolah, makanan, kesehatan), kebersihan lingkungan hidup, kerja bakti, memberi pinjaman dan pemberian modal usaha dan sebagainya. Anak muda haruslah mengutamakan melayani mereka yang lemah, miskin, sakit, menderita, lansia dan difabel.

Teman Muda terkasih, perlu kita sadari bersama bahwa ketika doa

lingkungan atau pun kerja bakti RT, kita adalah pribadi yang membawa sifat hakiki Gereja. Kita sedang mewujudkan kesatuan, kekudusan, kekatolikan dan keapostolikan. Sifat hakiki Gereja adalah sifat sejati kita orang muda yang beriman Katolik. Lebih-lebih di Masa Prapaskah ini, kita bertobat, kita menyadari sungguh bahwa apa dan di mana pun kegiatan OMK dilakukan, kita sedang menghadirkan dan mewujudkan empat sifat hakiki Gereja.

PEMERIKSAAN HATI

- Aku melihat dan mengerti sekarang bahwa seluruh kegiatan lingkungan, lingkungan itu sendiri, pertama-tama bukan soal batas teritorial, melainkan CARA HIDUP murid Kristus. Bagaimana selama ini aku memandang lingkungan? Gak menarik? Membosankan? Itu komunitas orangtua saja? Gak dapat apa-apa dalam kegiatan lingkungan? Bagaimana aku melihat, lingkungan ini menghidupkan paroki: ada giliran tugas, koor; ada pelayanan kematian, bantuan sosial kepada orang miskin dan lain sebagainya. Apa sikap aku ketika melihat kebaikan lingkungan terhadap paroki dan orang-orang sekitar lingkungan yang membutuhkan uluran tangan? Apakah aku masih menutup mata untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan yang sederhana itu? Apakah aku memilih menyalahi kekurangan lingkungan ini dan itu, atautkah aku mau berdiskusi dengan pengurus bahkan menjadi pengurus untuk membuat lingkungan semakin hidup? Bukan demi mimpi sendiri tetapi demi semakin berkembangnya lingkungan baik secara rohani maupun jasmani, baik ke dalam maupun hubungannya dengan masyarakat luar.
- Aku melihat bahwa kehadiran dalam pertemuan lingkungan dan kegiatan lainnya itu menghadirkan sekaligus mewujudkan empat sifat Gereja. Apakah aku sudah merasakan kehadiran sifat Gereja ketika aku ikut kegiatan lingkungan? Apakah aku sudah terlihat dalam lingkungan untuk mewujudkan sifat Gereja? Bagaimana aku berdoa di lingkungan, rapat, bertugas sebagai pembaca sabda, ikut kerja bakti RT? Apakah aku sudah menghayatinya sebagai kehadiran Gereja dalam diri dan lingkungan aku?
- Lingkungan adalah akar paroki, bagaimana selama ini lingkungan

aku bergerak dalam kegiatannya? Apakah membantu kemajuan paroki atau malah menambah bebas paroki? Aku membantu apa di dalam dinamika lingkungan demi mengembangkan paroki dan lingkungan itu sendiri?

DOA PENUTUP

P Marilah berdoa,

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

P Bapa Mahakasih, terima kasih telah menjadi kami bagian dari Lingkungan kami. Lingkungan kami telah menolong kami baik secara jasmani maupun rohani. Lingkungan kami selalu mendoakan kami dan persekutuan sabda dan karya. Lindungilah lingkungan kami dari yang jahat. Jauhkanlah keegoisan dan pertikaian. Sebagai orang muda, buatlah kami, dalam semangat kemudaan Kristus, untuk mau terlibat dalam kehidupan lingkungan, ikut membawa kemajuan dan perkembangan yang diharapkan Yesus. Jadikalah lingkungan kami semakin bersifat Katolik. Semoga kami selalu bertobat, dan siap menyambut kebangkitan Kristus putera-Mu, kini dan sepanjang masa, Amin.

P + U Dalam Nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin

LAGU PENUTUP

(Lagu bernuansa Masa Prapaskah ditentukan sendiri)